

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perikanan budidaya di Indonesia merupakan salah satu komponen penting di sektor perikanan, salah satunya budidaya ikan nila. Secara ekonomis usaha budidaya ikan nila sangat menguntungkan dan juga sangat mendukung pertumbuhan gizi masyarakat. Sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan manfaat ikan maka tingkat kebutuhan akan daging ikan semakin meningkat (Anonimous 2011). Hal ini sesuai dengan data Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (P2HP), dimana jumlah kebutuhan ikan untuk konsumsi pada tahun 2015 sebanyak 10.237.377 ton dan tahun 2019 13.345.941 ton. Ikan nila merupakan komoditas penting dalam bisnis ikan air tawar. Beberapa hal yang mendukung pentingnya komoditas ikan nila adalah dapat tumbuh cepat di perairan tawar (Sunarya 2018). Ikan nila mempunyai sifat biologis yang menguntungkan yaitu pertumbuhannya cepat, pemakan segala bahan makanan (omnivor), daya adaptasinya luas, toleransinya tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan, dan lebih tahan terhadap serangan penyakit (Rukmana 1997).

Budidaya ikan nila sudah banyak dilakukan di beberapa daerah di Indonesia terutama wilayah Jawa Barat, namun dalam proses pengembangan ikan nila masih ditemui kendala karena keterbatasan benih. Permasalahan yang umum dari budidaya ikan nila yaitu sulit mendapatkan benih yang unggul, *feed conversion ratio* (FCR) rendah dan tahan terhadap penyakit. Ikan nila memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah ikan nila nirwana.

Strain baru ikan nila nirwana ini dibuat untuk meningkatkan dan menghasilkan kualitas benih ikan nila yang pertumbuhannya lebih cepat, tahan terhadap penyakit. Kelebihan lainnya adalah potensi genetik yang unggul, FCR lebih kecil dibanding jenis ikan nila lainnya sehingga lebih menghemat pakan. Persentase benih jantan yang dihasilkan lebih tinggi mencapai 70 - 80% (Deden dan Opik 2017).

Data statistik perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya tahun 2018 menyebutkan bahwa produksi ikan nila meningkat setiap tahunnya. Tahun 2014 sebesar 999.695 ton, tahun 2015 sebesar 1.084.281 ton, tahun 2016 dan tahun 2017 sebesar 1.114.156 ton dan 1.265.201 ton, produksi ikan nila mencapai 4.463.333 ton pada lima tahun terakhir. Usaha perbaikan kualitas ikan nila sangat diperlukan untuk meningkatkan produksi dan keuntungan pembudidaya ikan nila. Induk dan benih yang memiliki mutu tinggi mutlak diperlukan dalam kegiatan budidaya karena dari induk yang unggul diharapkan memperoleh benih yang berkualitas. Satuan Pelayanan Konservasi Perairan Daerah SPKPD merupakan salah satu tempat yang melakukan budidaya ikan nila, khususnya ikan nila nirwana.

Satuan Pelayanan Konservasi Perairan Daerah Wanayasa, Purwakarta, Jawa Barat dipilih sebagai lokasi praktik kerja lapangan (PKL) karena merupakan salah satu instansi yang mengembangkan dan menyediakan stok induk maupun benih ikan nila nirwana. SPKPD Wanayasa telah memperoleh sertifikat cara

